

ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN : PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Dian Ramdani¹; Herry Achmad Buchory²

Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Widyatama, Bandung^{1,2}

Email : dian.ramdani@widyatama.ac.id¹; herry.achmad@widyatama.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap *financial distress* dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada PT XYZ untuk periode tahun 2016–2024. Pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kausalitas diterapkan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan total 9 tahun pengamatan runtut waktu (time series). Metode analisis data menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) melalui software SmartPLS. Hasil analisis menunjukkan bahwa solvabilitas (Debt to Asset Ratio) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) dan *Financial distress* (Altman Z-Score). Sebaliknya, likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan *Financial distress*. Selain itu, profitabilitas terbukti secara empiris mampu memediasi secara parsial (partial mediation) pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap *Financial distress*. Penurunan efisiensi operasional dan beban bunga yang masif menjadi hulu utama yang menggerus laba ditahan dan mempercepat korporasi masuk ke dalam krisis keuangan (*Distress Zone*).

Kata Kunci : *Financial Distress*; *Likuiditas*; *Solvabilitas*; *Profitabilitas*; *SEM-PLS*

ABSTRACT

This study aims to empirically analyze the effect of solvency and liquidity on financial distress with profitability as a mediating variable at PT XYZ for the 2016–2024 period. A quantitative approach with causal research method was applied using secondary data from audited annual financial statements. The sampling technique used was purposive sampling with a total of 9 years of time-series observations. The data analysis method utilized Structural Equation Modeling based on Partial Least Square (SEM-PLS) via SmartPLS software. The analysis results indicate that solvency (Debt to Asset Ratio) has a significant negative effect on profitability (Return on Assets) and Financial distress (Altman Z-Score). Conversely, liquidity (Current Ratio) has a significant positive effect on profitability and Financial distress. Furthermore, profitability is empirically proven to partially mediate the effect of solvency and liquidity on Financial distress. The decline in operational efficiency and massive interest expenses represent the primary upstream factors eroding retained earnings and accelerating the corporation's entry into the fiscal crisis zone.

Keywords : *Financial Distress*; *Liquidity*; *Solvency*; *Profitability*; *SEM-PLS*

PENDAHULUAN

Perkembangan di era globalisasi dan disrupsi ekonomi yang semakin kompleks menjadikan *financial distress* sebagai isu krusial dalam kajian manajemen keuangan dan akuntansi. *Financial distress* merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan yang ditandai dengan ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, yang dalam jangka panjang dapat mengarah pada kebangkrutan. Oleh karena itu,

kemampuan perusahaan tidak hanya dilihat dari keberlangsungan usaha (*going concern*), tetapi juga dari kapasitasnya dalam menjaga stabilitas operasional, mempertahankan kinerja keuangan, serta beradaptasi terhadap dinamika lingkungan bisnis yang penuh ketidakpastian. Dalam perspektif teori akuntansi, indikasi *financial distress* menjadi sinyal penting bagi investor, kreditur, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan.

Kondisi *financial distress* pada perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Namun demikian, faktor internal yang bersumber dari kinerja keuangan perusahaan menjadi determinan utama dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Salah satu indikator utama yang memicu atau menghindarkan perusahaan dari *financial distress* adalah profitabilitas. Penurunan profitabilitas secara terus-menerus merupakan hulu utama yang mendorong perusahaan masuk ke dalam kondisi kesulitan keuangan karena laba merupakan sumber pendanaan internal yang digunakan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional serta memenuhi berbagai kewajiban keuangannya.

Fenomena empiris pada PT XYZ periode 2016–2024 menunjukkan adanya pola penurunan kinerja keuangan yang sangat signifikan. *Return on Assets* (ROA) perusahaan rontok tajam yang dipicu oleh inefisiensi biaya operasional, menggerus margin laba bersih dari tahun ke tahun. Akibat runtuhnya profitabilitas operasional tersebut, perusahaan kehilangan kemampuan untuk membentuk akumulasi laba ditahan dan terpaksa bergantung secara ekstrem terhadap pembiayaan utang luar. Peningkatan rasio solvabilitas melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang melonjak drastis hingga mendekati 95% menciptakan beban bunga pinjaman masif yang mencekik sisa laba bersih operasional. Kondisi ini diperparah dengan posisi likuiditas (*Current Ratio*) yang merosot di bawah batas psikologis 1,00, yang mengindikasikan bahwa aset lancar yang tersedia tidak lagi mampu menutupi utang jangka pendek harian yang segera jatuh tempo. Akumulasi pelemahan indikator fundamental ini bermuara pada penurunan nilai Altman Z-Score Modifikasi hingga resmi masuk ke *Distress Zone* di tahun 2024. Penelitian ini bertujuan menganalisis interaksi kausalitas tersebut dengan menggunakan pendekatan analisis jalur (*path analysis*) berbasis SEM-PLS.

Meskipun penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress* telah banyak dilakukan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian lainnya menemukan hasil yang tidak signifikan. Demikian pula, penelitian mengenai profitabilitas sebagai variabel mediasi masih menghasilkan temuan yang berbeda-beda. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan sampel lintas perusahaan (*cross-sectional*), sedangkan penelitian yang mengkaji secara mendalam dinamika kondisi keuangan pada satu perusahaan menggunakan data *time series* masih relatif

terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap financial distress melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi pada PT XYZ selama periode 2016–2024.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang digagas oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan kerja sama antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Perbedaan kepentingan di antara kedua pihak memicu konflik keagenan (*agency conflict*). Kebijakan penarikan utang yang tinggi dapat menjadi alat kontrol bagi agen untuk bekerja efisien, namun utang yang terlampaui tinggi meningkatkan risiko gagal bayar yang berujung pada *financial distress*.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menurut Ross (1977) menyatakan bahwa rasio keuangan berfungsi sebagai bahasa komunikasi antara perusahaan dan pasar. Rasio solvabilitas yang terlalu tinggi mengirimkan sinyal negatif bagi kreditur, sementara tingkat likuiditas dan profitabilitas yang kuat mencerminkan sinyal positif atas pengelolaan aset yang efektif.

Trade-Off Theory menjelaskan bahwa perusahaan berusaha menyeimbangkan manfaat perlindungan pajak (*tax shield*) dari utang dengan biaya kebangkrutan yang mungkin timbul akibat tingginya beban kewajiban. Sementara itu, *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan memiliki hierarki pendanaan dengan mendahulukan dana internal (laba ditahan) sebelum beralih ke utang luar dan penerbitan ekuitas baru. Penelitian mengenai financial distress telah banyak dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai variabel independen. Namun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan perbedaan sehingga hubungan antara solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, dan financial distress belum memperoleh kesimpulan yang konsisten.

Pada variabel likuiditas, beberapa penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif terhadap financial distress, yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek maka semakin kecil risiko mengalami kesulitan keuangan. Akan tetapi, penelitian lainnya menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu mampu mencegah terjadinya financial distress, terutama apabila perusahaan mengalami penurunan profitabilitas atau tingginya tingkat utang.

Pada variabel solvabilitas, sebagian penelitian menyimpulkan bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh positif terhadap financial distress karena semakin tinggi proporsi utang maka semakin besar risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa solvabilitas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingginya penggunaan utang masih dapat ditoleransi apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

Penelitian mengenai profitabilitas juga menunjukkan hasil yang belum konsisten. Sebagian besar penelitian menyatakan bahwa Return on Assets mampu menurunkan risiko financial distress, sedangkan penelitian lainnya menemukan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Selain itu, penelitian mengenai profitabilitas sebagai variabel mediasi juga masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga mekanisme hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan financial distress masih memerlukan pembuktian empiris lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa research gap yang menjadi dasar penelitian ini. Pertama, masih terdapat inkonsistensi mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap financial distress. Kedua, peran profitabilitas sebagai variabel mediasi juga belum menunjukkan hasil yang konsisten sehingga mekanisme hubungan antarvariabel masih memerlukan pembuktian lebih lanjut. Ketiga, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan sampel beberapa perusahaan dengan pendekatan cross-sectional, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan time series pada satu perusahaan selama periode 2016–2024 sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika perubahan kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap financial distress melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi pada PT XYZ menggunakan metode SEM-PLS.

H1: Solvabilitas (DAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

H2: Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

H3: Solvabilitas (DAR) berpengaruh terhadap Financial distress (Z-Score).

H4: Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Financial distress (Z-Score).

H5: Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Financial distress (Z-Score).

H6: Profitabilitas mampu memediasi pengaruh Solvabilitas terhadap Financial distress.

H7: Profitabilitas mampu memediasi pengaruh Likuiditas terhadap Financial distress.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan explanatory dan causal research untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel. Objek penelitian difokuskan pada PT XYZ. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan

tahunan yang telah diaudit selama periode 9 tahun, yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2024. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling.

Operasionalisasi variabel didefinisikan melalui indikator tunggal rasio keuangan, Solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), dan *Financial distress* diukur dengan model Altman Z-Score Modifikasi, $Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$. Analisis data dilakukan dengan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) menggunakan bantuan software SmartPLS.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Berdasarkan output struktural Partial Least Square (SEM-PLS), integrasi seluruh variabel fundamental memberikan gambaran logis mengenai kronologi terjadinya kerapuhan fiskal pada PT XYZ. Anatomi Pengaruh Solvabilitas (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA) dan *Financial distress*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa peningkatan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang bergerak ekstrem dari 0,583 (2016) menuju 0,947 (2024) berbanding lurus dengan kejatuhan profitabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini memvalidasi Teori Keagenan (*Agency Theory*) dan *Pecking order theory*. Ketika perusahaan mengabaikan hierarki pendanaan internal (laba ditahan) dan memilih pembiayaan utang luar secara masif hingga menyentuh angka 95%, skenario *tax shield* tidak lagi efektif mengimbangi tingginya *bankruptcy costs* (*Trade-Off Theory*). Beban bunga pinjaman yang menggunung bertindak sebagai "parasit" yang mencekik margin laba bersih operasional korporasi secara struktural dari tahun ke tahun.

Anatomi Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA) dan *Financial distress*

Likuiditas (CR) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan Altman Z-Score. Penurunan *Current Ratio* dari 1,729 menjadi 0,846 (di bawah ambang batas psikologis 1,00) menjadi sinyal bahaya (*Signaling Theory*). Angka ini mencerminkan bahwa aset lancar riil perusahaan tidak lagi mampu menutup kewajiban jangka pendek harian yang segera jatuh tempo. Ketiadaan buffer kas/aset lancar ini memaksa manajemen melakukan kebijakan operasional yang tidak efisien demi menjaga likuiditas harian, yang pada akhirnya memotong profitabilitas secara drastis.

Peran Mediasi Parsial Profitabilitas (*Return on Assets*)

Temuan paling krusial dalam penelitian ini adalah terbuktinya ROA sebagai mediator parsial (partial mediation). Untuk menguji hipotesis mediasi H6 dan H7, penelitian ini mengacu pada pendekatan analisis mediasi formal oleh Zhao (2010). Berdasarkan hasil kalkulasi algoritma bootstrapping SmartPLS, diperoleh nilai koefisien ketidaklangsungan yang signifikan P-value < 0,05) baik untuk jalur pengujian DAR, ROA, Z-Score (H6) maupun jalur CR, ROA -

Z-Score (H7). Mengingat efek langsung (*direct effect*) dari Solvabilitas (DAR) dan Likuiditas (CR) terhadap *Financial distress* tetap bernilai signifikan secara statistik, maka sifat mediasi yang dibentuk oleh *Return on Assets* (ROA) dikategorikan sebagai **Mediasi Parsial (*Partial Mediation*)**.

Secara substansi finansial, hulu utama dari krisis keuangan PT XYZ di tahun 2024 hingga resmi masuk ke *Distress Zone* dengan Z-Score **1,182** dipicu oleh inefisiensi biaya operasional yang meruntuhkan performa ROA hingga bernilai negatif (**-0,016**). Ketika operasional perusahaan gagal mencetak laba, korporasi kehilangan pasokan "darah segar" internal untuk membentuk akumulasi laba ditahan. Kondisi ini bertindak sebagai jembatan yang mempercepat transisi kerusakan finansial dari struktur utang yang tinggi menjadi risiko kebangkrutan yang riil. Peran mediasi parsial ini mengonfirmasi bahwa penurunan profitabilitas bertindak sebagai akselerator utama, tetapi tekanan utang luar (DAR) dan penurunan kas lancar (CR) juga tetap bekerja secara langsung merusak kesehatan fiskal perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis jalur menggunakan Structural Equation Modeling (SEM-PLS) pada data sekunder PT XYZ periode 2016–2024, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Solvabilitas (DAR) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) serta tingkat kesehatan keuangan (Altman Z-Score). Ketergantungan ekstrem pada utang luar menciptakan beban biaya modal yang merusak struktur keuangan.
2. Likuiditas (CR) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan Z-Score. Penurunan *Current Ratio* di bawah angka 1,00 mengonfirmasi adanya ancaman gagal bayar jangka pendek.
3. Profitabilitas (ROA) bertindak sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediation*). Ketiadaan margin keuntungan menjadi jembatan utama yang mempercepat transisi korporasi dari *Safe Zone* menuju *Distress Zone* di tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. (1968). Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. *The Journal of Finance*, 589–609, Vol 23 Issue 4.
- Andre, O. &. (2014). Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial distress*. *Jurnal Akuntansi* 2(1), 1-15.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning, Edition 15th.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). *Signaling Theory: A review and assessment*. *Journal of Management*, 39-67, Vol. 37 Issue. 1.
- Fama, E. F., & French, K. R. (2002). Testing trade-off and pecking order predictions about dividends and debt. *The Review of Financial Studies*, 1-33, Vol.15 Issue 1.
- Fitriany, F., & Munir, M. (2019). Pengaruh likuiditas terhadap going concern perusahaan dengan risiko kebangkrutan sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 115-128, Vol. 21 Issue 2.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance*. Pearson.

- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis laporan keuangan. UPP STIM YKPN, Edisi 5.
- Harahap, S. S. (2021). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, M. &. (2014). Prediksi *Financial distress* Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Diponegoro Journal of Accounting, 3(3), 1-11.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). Standar akuntansi keuangan. IAI.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 305-360, Vol. 3 Issue 4.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. PT RajaGrafindo Persada.
- Kraus, A., & Litzenberger, R. H. (1973). A state-preference model of optimal financial leverage. The Journal of Finance, 911-922, Vol. 28.
- Kristanti, F. T. (2016). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap *Financial distress*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 6(2), 123-134.
- Majluf, N. S., & Myers, S. C. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. Journal of Financial Economics, 187-221.
- Mas'ud, I. &. (2015). Analisis Rasio Keuangan terhadap *Financial distress*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 6(1), 142-152.
- Merton, R. K. (1968). Social theory and social structure. The Free Press.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: A correction. The American Economic Review, 433-443, Vol. 53 Issue 3.
- Myers, S. C. (2001). Capital structure. Journal of Economic Perspectives, 81-102, Vol.15.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. Journal of Financial Economics, 187-221, Vol. 13.
- Ohlson, J. A. (1980). Financial Ratios and the Probabilistic Prediction of Bankruptcy. Journal of Accounting Research 18(1), 109–131.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate *financial distress*: Reflections on choice-based sample bias. Journal of Economics and Finance, 184–199, Vol.26 Issue 2.
- Pranowo, K. A. (2010). Determinant of Corporate *Financial distress* in an Emerging Market Economy. International Journal of Economics and Management, 4(2), 324–340.
- Puspita, A., & Juliarsa, G. (2020). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap keberlangsungan usaha (going concern). E-Jurnal Akuntansi, 1200-1215, Vol. 30 Issue 5.
- Putri, N. L., & Wirawati, N. G. (2021). Pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern. E-Jurnal Akuntansi, 950-965, Vol.31 Issue 4.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. The Bell Journal of Economics, 23-40, Vol.8 Issue 1.
- Saleh, A. &. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Dinamika Akuntansi, 5(2), 95–102.
- Siregar, R. (2020). Profitabilitas sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara solvabilitas dan going concern perusahaan. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansia, 45-58, Vol. 4 Issue 1.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. The Quarterly Journal of Economics, 355-374, Vol. 87 Issue 3.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tjahjono. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kondisi Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 6(4), 1-15.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2016). Fundamentals of financial management. Pearson Education, Edition 13th.
- Westerfield, R. W., Ross, S. A., & Jordan, B. D. (2016). Fundamentals of corporate finance. McGraw-Hill Education. Edition 11th.
- Widarjo, W. &. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Financial distress*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 11(2), 107–119.
- Zhao, X. L. (2010). Reconsidering Baron and Kenny: Myths and Truths about Mediation Analysis. Journal of Consumer Research, 197-206.

- Zmijewski, M. E. (1984). Methodological Issues Related to *Financial distress* Prediction Models. *Journal of Accounting Research*, 22,, 59–82.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio dan Altman Z-Score (2016–2024)

Tahun	Solvabilitas (DAR)	Likuiditas (CR)	Profitabilitas (ROA)	Z-Score	Status
2016	0,583	1,729	0,069	4,547	<i>Safe Zone</i>
2017	0,609	1,667	0,056	4,084	<i>Safe Zone</i>
2018	0,658	1,471	0,043	3,468	<i>Safe Zone</i>
2019	0,735	1,310	0,022	2,679	<i>Grey Zone</i>
2020	0,786	1,178	0,013	2,261	<i>Grey Zone</i>
2021	0,833	1,064	0,004	1,940	<i>Grey Zone</i>
2022	0,878	0,980	-0,005	1,654	<i>Grey Zone</i>
2023	0,920	0,920	-0,012	1,413	<i>Grey Zone</i>
2024	0,947	0,846	-0,016	1,182	<i>Distress Zone</i>

Tabel 2. Rangkuman Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

Hipotesis	Arah Struktur Hubungan	Koefisien Jalur	T-statistics	P-value	Kesimpulan
H1	Solvabilitas (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA)	-0,582	4,215	0	Hipotesis Diterima
H2	Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA)	0,394	2,871	0,004	Hipotesis Diterima
H3	Solvabilitas (DAR) terhadap Financial Distress (Z-Score)	-0,412	3,118	0,002	Hipotesis Diterima
H4	Likuiditas (CR) terhadap Financial Distress (Z-Score)	0,275	2,054	0,04	Hipotesis Diterima
H5	Profitabilitas (ROA) terhadap Financial Distress (Z-Score)	0,468	3,642	0	Hipotesis Diterima